

Classroom Action Research, Upaya Membangun Ekosistem Pendidikan Melalui Atmosfir Penelitian

Andari Puji Astuti¹⁾, Fitria Fatichatul Hidayah¹⁾

FMIPA Universitas Muhammadiyah Semarang

email: andaripujiastuti@gmail.com

FMIPA Universitas Muhammadiyah Semarang

email: fitriafatichatulhidayah@gmail.com

Abstract

Based on vision of the ministry of education and culture in 2015, Teachers are inisiator of educational ecosystem. In order to create a good educational ecosystem one of the programs the government is intensifying the teachers to make improvements teaching through classroom action research. MGMP IPA Sub Rayon 04 is a platform for science subject teachers in conducting innovative activity in improving competence. Based on the interview, one of the difficulties of teachers in improving their competence is in doing classroom action research and scientific publications. The aim of this study is an effort to increase the knowledge and skills of teachers in improving the ability of doing classroom action research and scientific publications. Knowledge in this case more specifically on action research paradigm. The above activities implemented through Community Service program. Implementation consists of courses (1) training paradigm of action research, (2) the manufacture and seminar proposals classroom action research-based peer guided, (3) assistance and guidance in doing classroom action research, (4) mentoring and guidance in making reports classroom action research, and (5) the publication of scientific articles and research results. Target on this activities are teachers who are members of IPA sub-rayon 04 MGMP Semarang in particular and other subject teachers in general. These programme were, because the community service program generates classroom action research proposal draft of at least 50% of participants. The results showed the achievement of success indicators activities community service program that 15 of the 20 trainees have written a draft proposal classroom action research.

Keywords: *classroom action research, educational ecosystem, qualitatif descriptive*

1. PENDAHULUAN

Visi kementerian pendidikan dan kebudayaan di era pemerintahan Ir Joko Widodo adalah “Terbentuknya Insan serta Ekosistem Pendidikan dan Kebudayaan yang Berkarakter dengan Dilandasi Semangat Gotong Royong”. Untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas kemdikbud melakukan tiga strategi yaitu: penguatan pelaku pendidikan dan kebudayaan, peningkatan mutu dan akses, dan pengembangan efektivitas birokrasi melalui perbaikan tata kelola dan pelibatan publik. Strategi yang pertama difokuskan oleh kemdikbud adalah penguatan pelaku pendidikan dalam hal ini adalah pendidik dan tenaga pendidikan. Pendidik atau guru merupakan

ujung tombak terciptanya ekosistem pendidikan yang berkualitas

Agar guru terus dapat menjaga kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah, maka guru harus terus mengkaji, membuat inovasi dan melakukan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran di kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran, merupakan tuntutan logis dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang semakin pesat. Perkembangan Ipteks mengisyaratkan penyesuaian dan peningkatan proses pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas lulusan dan keberadaan sekolah tempat guru itu mengajar

Salah satu upaya dari sekian banyak

alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas adalah *Classroom action research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang muaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan. Penyelenggaraan PTK memberikan pengalaman berharga bagi guru dalam upaya memperbaiki dalam skala yang lebih makro, pengalaman guru akan mempunyai dampak *externality* bagi perumusan kebijakan

Kota Semarang memiliki wadah bagi guru-guru rumpun mata pelajaran sejenis yang disebut Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), salah satunya adalah MGMP IPA. Sebagai organisasi guru-guru pengampu mata pelajaran yang sama, MGMP merupakan ujung tombak yang efektif untuk memberdayakan dan mengoptimalkan potensi kompetensi guru. MGMP adalah wahana strategis untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan pemerintah kepada guru, membantu guru untuk mengembangkan profesinya, membantu pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA Sub Rayon 04 Kota Semarang selama ini menyelenggarakan kegiatan secara mandiri tanpa dukungan dari pemerintah. Dana diperoleh dari kontribusi peserta. Minimnya dana dan kurangnya frekuensi pertemuan menyebabkan MGMP harus memprioritaskan kegiatan-kegiatan yang sangat urgen. Kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan dan inovasi belum dapat dilaksanakan secara efektif. Pemberdayaan MGMP dalam rangka peningkatan profesionalisme guru sangatlah penting. Pemberdayaan MGMP IPA Sub Rayon 04 Kota Semarang sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kegiatan diantaranya adalah: pengembangan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, pengembangan model-model pembelajaran (Ketrampilan Proses, *Cooperative Learning*, dan CTL), analisis SKL dan penyusunan soal uji coba UN, penelitian

tindakan kelas dan implementasi "*lesson study*" berbasis MGMP.

Bagi sebagian besar guru untuk membuat publikasi ilmiah dan karya inovatif masih merupakan hal yang rumit. Indikatornya adalah 42,31% guru saat ini menumpuk di pangkat golongan IV-a. Dikhawatirkan dengan pelaksanaan Permenpan-RB Nomor 16 Tahun 2009, pangkat guru menumpuk pada golongan III-b, karena mulai golongan III-b, seorang guru sudah diwajibkan untuk membuat publikasi ilmiah dan atau karya inovatif, diantaranya adalah PTK. Untuk itu diperlukan adanya suatu pelatihan dan pendampingan bagi para guru dalam melakukan PTK/ *classroom action research*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan guru dalam melakukan *classroom action research* dan publikasi ilmiah, sehingga diperlukan adanya program pelatihan *classroom action research* bagi guru IPA

2. KAJIAN PUSTAKA

Action research menurut Bogdan dan Biklen (1996) adalah kumpulan informasi sistematis yang didesain secara bersiklus agar terjadi perubahan perilaku. Dapat dikatakan *action research* atau penelitian tindakan merupakan hal yang perlu dilakukan untuk mengeliminir perilaku yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang diinginkan. *Action research* merujuk dari pernyataan Bogdan dan Biklen (1996) juga menggambarkan bahwa penelitian itu harus dirancang dengan baik, secara sistematis hingga diperoleh perubahan yang diinginkan. *Action research* adalah sebuah penelitian yang dilakukan secara ilmiah dengan tujuan untuk melakukan koreksi atau evaluasi atas tindakan atau aksi. *Classroom action research* merupakan salah satu jenis *action research* yang banyak digunakan oleh para praktisi pendidikan di Indonesia. *Classroom action research* digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang ada di kelas.

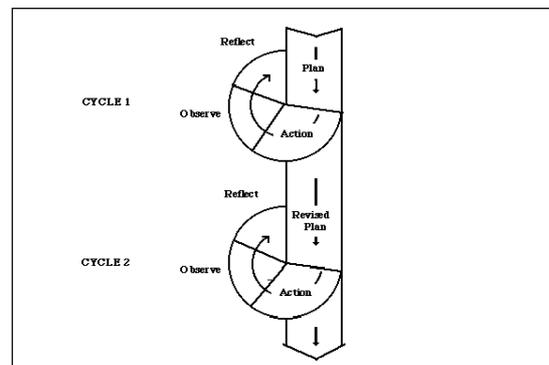
Perbedaan antara Penelitian Tindakan dengan Penelitian Formal

(http://mypage.iusb.edu/~gmetteta/Classroom_Action_Research.html)

Aspek	Penelitian	Penelitian Tindakan
Keahlian yang diperlukan oleh Peneliti	yang Sangat mahir	Mandiri atau dengan konsultasi
Tujuan Penelitian	Pengetahuan yang dapat digeneralisasi	Pengetahuan untuk diaplikasikan di dalam situasi lokal
Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi persoalan	yang Review/kajian penelitian terdahulu	Persoalan atau tujuan yang saat ini dihadapi
Prosedur untuk kajian pustaka	Sangat dalam, menggunakan sumber primer	Menggunakan sumber sekunder
Pendekatan sampling	Acak atau sampling representatif	Siswa atau klien di mana kita berkarya Prosedur lebih longgar, dapat berubah dalam perjalanan waktu, dilaksanakan dalam kerangka waktu yang relatif singkat, kontrol melalui triangulasi
Desain penelitian	Kontrol yang ketat dan dalam kerangka waktu yang panjang	yang dan dilaksanakan dalam kerangka waktu yang relatif singkat, kontrol melalui triangulasi
Prosedur pengukuran	Ukuran-ukuran untuk mengevaluasi dan pretest	Alat ukur yang cocok dan tes terstandarisasi
Analisis data	Analisis statistik, teknik-teknik	Fokus pada segi praktek, bukan

Aspek	Penelitian	Penelitian Tindakan
	kualitatif	signifikansi statistik, menggunakan data mentah
Penerapan hasil	Penekanan pada pemanfaatan teoretis	Penekanan pada pemanfaatan praktis

Tujuan akhir dilaksanakannya *classroom action research* adalah dihasilkannya suatu perbaikan pada proses pembelajaran. Untuk itu kegiatan *classroom action research* tidak hanya dilakukan pada satu tahap penelitian saja. Proses pelaksanaan *classroom action research* sangat khas, berbeda dengan jenis penelitian lain. Proses *classroom action research* menurut Kemmis (1983) terdiri dari empat tahap besar yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Artinya, *classroom action research* dilaksanakan tidak sekali jalan selesai, namun perlu dilakukan pengulangan agar dihasilkan keajegan perilaku. Siklus *classroom action research* menurut Kemmis (1983) dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1: Siklus CAR

3. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan tanggal 06 Juni 2015 hingga 01 November 2015 di SMP Theresiana 1 Kota Semarang.. Sasaran pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh guru IPA yang tergabung dalam MGMP Sub Rayon 04 Kota Semarang. Metode pengambilan data

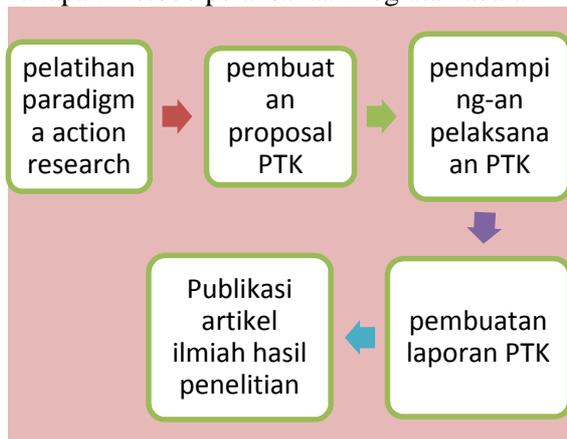
untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah metode dokumentasi dan wawancara.

Instrumen wawancara berupa angket tertutup yang berisi tujuh butir pertanyaan tentang pemahaman peserta terhadap paradigma *action research*.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- Terjadi perubahan paradigma peserta pelatihan *classroom action research* (CAR).
- Dihasilkannya draft proposal CAR \geq 50% oleh peserta pelatihan
- Dihasilkan artikel ilmiah hingga publikasi \geq 10% oleh peserta pelatihan.

Tahapan metode pelaksanaan kegiatan adalah:



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan kegiatan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA adalah organisasi guru-guru pengampu mata pelajaran yang sama, MGMP adalah wahana strategis untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan pemerintah kepada guru, membantu guru untuk mengembangkan profesinya, membantu pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. MGMP Sub Rayon 04 Kota Semarang memiliki anggota guru-guru IPA yang berada di lingkungan Semarang Tengah. Sekolah yang tergabung dalam MGMP Sub Rayon 04 terdiri dari SMPN 32, SMPN 3, SMPN 10, SMP

Kebon Dalem, SMP Islam Sultan Agung 1, SMP 10 Nopember, SMP Walisongo dan SMP Theresiana 1.

B. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang di hadapi oleh MGMP IPA Sub Rayon 04 kota Semarang adalah bagaimana meningkatkan kompetensi guru dalam hal ini lebih spesifik pada kemampuan melakukan *classroom action research* dan publikasi ilmiah. Ada beberapa alasan mengapa kemampuan melakukan *classroom action research* dan publikasi ilmiah harus ditingkatkan, diantaranya :

- 1) Minimnya pengetahuan yang dimiliki guru tentang paradigma *action research*.
- 2) Minimnya keterampilan guru dalam menyusun proposal *classroom action research*.
- 3) Minimnya keterampilan guru dalam melaksanakan *classroom action research*.
- 4) Minimnya keterampilan guru dalam menyusun artikel dan publikasi. Ilmiah.

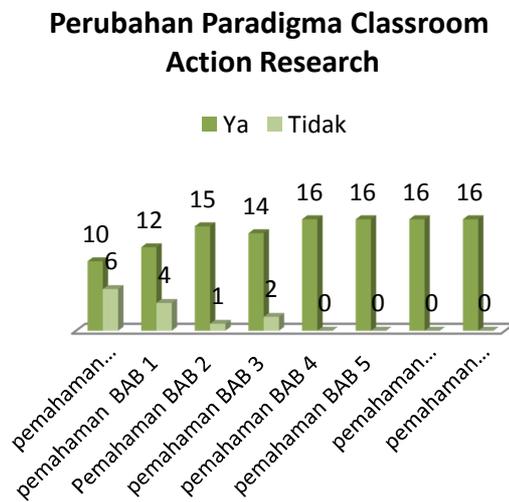
C. Hasil Kegiatan

1). Pelatihan Paradigma *Action research*

Pada tanggal 06 Juni 2015 dilaksanakan pemaparan materi tentang paradigma *action research*. Peserta yang hadir pada acara ini berjumlah 16 orang guru yang tergabung dalam MGMP IPA Sub Rayon 04 Kota Semarang. Narasumber pada kegiatan ini adalah Dr. Eny Winaryati, M.Pd. Selain narasumber, tiga orang dosen pendidikan kimia juga berperan dalam proses pembimbingan pembuatan proposal *classroom action research*.

Pemaparan materi paradigma *action research* dimulai pukul 08.00 hingga pukul 12.00. Kegiatan ini dilanjutkan dengan program pendampingan pembuatan draft proposal *classroom action research* pada pukul 13.00 hingga pukul 16.00. Pembagian tugas tentang pembuatan draft proposal masing- masing dosen membimbing empat orang guru IPA. Draft proposal ini kemudian dibuat menjadi proposal *classroom action research* dan diseminarkan untuk pertemuan hari berikutnya. Setelah kegiatan pelatihan selesai, para peserta diberi angket untuk mengetahui seberapa jauh

pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Hasil rekapitulasi perubahan paradigma *action research* dapat dilihat pada gambar 3,



Gambar 3. Hasil angket pelatihan

2). Pembuatan dan seminar proposal *classroom action research*

Pada tanggal 07 Juni 2015 dilaksanakan seminar proposal *classroom action research*. Pada kegiatan ini peserta kegiatan dibagi menjadi empat kelompok dalam empat ruangan yang berbeda sesuai dengan kelompok pembimbingan. Pelatihan hari kedua ini dapat dihasilkan 10 *draft* proposal dari 16 peserta pelatihan yang hadir. Persentase jumlah pembuatan *draft* proposal dapat dilihat pada gambar 4.

Persentase pembuatan draft proposal



Gambar 3. Jumlah proposal yang berhasil dibuat oleh peserta

3) Pendampingan dan pembimbingan dalam melakukan *classroom action research*

Pada minggu pertama bulan Agustus 2015 dilaksanakan pendampingan dan pembimbingan dalam melakukan *classroom action research* di sekolah asal guru. Pada kegiatan ini proses pembimbingan dilakukan secara fleksibel sesuai dengan jadwal kegiatan yang dilakukan oleh masing- masing guru.

4) Pendampingan dan pembimbingan dalam pembuatan laporan *classroom action research*.

Pembimbingan pembuatan laporan *classroom action research* dilakukan pada minggu kedua hingga keempat Agustus 2015. Proses pembimbingan ini dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan yang dilakukan oleh masing- masing guru. Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan *classroom action research* dapat dilihat pada gambar 5.

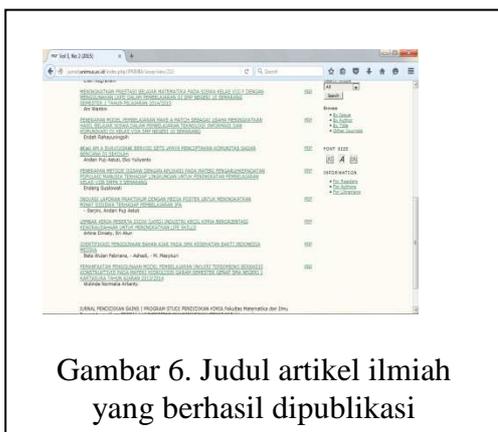
perbandingan jumlah peserta pelatihan dengan penelitian CAR yang berhasil dilakukan



Gambar 5. Hasil kegiatan pelatihan CAR.

5) Publikasi artikel ilmiah hasil penelitian.

Kegiatan publikasi artikel ilmiah diawali dengan pemaparan tentang materi artikel ilmiah pada tanggal 08 Juni 2015. Kegiatan ini dilanjutkan dengan pembuatan dan pembimbingan artikel ilmiah hingga dilakukannya publikasi melalui jurnal pendidikan sains. Dari kegiatan ini dihasilkan sepuluh judul artikel ilmiah dan empat diantaranya telah berhasil dipublikasikan pada bulan Oktober 2015.



Gambar 6. Judul artikel ilmiah yang berhasil dipublikasi



Gambar 7. Jurnal tempat Publikasi artikel ilmiah hasil pelatihan

D. Pembahasan

Tugas utama seorang guru sesuai dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dalam tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Definisi tersebut menuntut agar guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik. Untuk menghasilkan kualifikasi akademik yang baik diperlukan sekurang-kurangnya tiga kompetensi pokok yaitu kemampuan

merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Kegiatan merencanakan hingga mengevaluasi akan memberikan gambaran kepada seorang guru kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukannya.

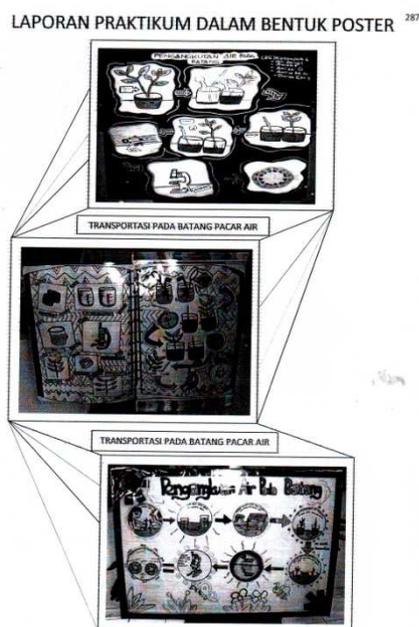
Kelemahan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dapat diatasi apabila guru melakukan inovasi dalam pembelajarannya. Sesuai dengan pendapat Baswedan dalam Kemdikbud (2016) Guru mulia karena karyanya, Hanya dari guru yang terus belajar dan berkarya akan muncul generasi pembelajar sepanjang hayat yang terus menerus berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan. Inovasi dalam pembelajaran dapat diwujudkan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas/ *classroom action research*.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, kegiatan pengabdian ini dapat menginisiasi dan sekaligus membantu guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di sekolahnya masing-masing. Hal ini terlihat dari jumlah proposal PTK yang dibuat oleh guru MGMP IPA Sub Rayon 04 Kota Semarang. Para guru IPA yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menuliskan inovasi pembelajaran yang telah mereka lakukan dapat terdokumentasikan dengan baik.

Dokumentasi kegiatan inovasi yang tertuang dalam hasil laporan PTK dan artikel ilmiah dapat dimanfaatkan tidak hanya oleh guru di lingkup MGMP IPA Sub Rayon 04 Kota Semarang tetapi juga dapat digunakan oleh guru-guru lain di negeri ini sebagai sumber referensi. Budaya merujuk untuk membantu menyelesaikan permasalahan pembelajarannya dapat membantu guru-guru lain yang mengalami hal serupa. Hal inilah yang akan mewujudkan terciptanya ekosistem pendidikan sesuai visi kemdikbud.

Atmosfir penelitian yang semakin baik diantara para guru dapat memberikan dampak positif bagi siswa, sekolah dan masyarakat. Bila guru hebat, maka sekolah, siswa dan lingkungan juga hebat. Guru melalui karya inovasinya dapat membuat suasana belajar di sekolah menjadi menyenangkan. Sebagai contoh, salah satu guru IPA melakukan

penelitian tindakan kelas untuk merubah kegiatan praktikum biologi yang konvensional menjadi praktikum biologi dengan *integrated curriculum* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Guru merubah format laporan praktikum menjadi sebuah poster. Penilaian laporan dalam bentuk poster ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru seni rupa. Dari penelitian ini, guru dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam membuat laporan menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan karena dapat memvisualisasikan laporan.



Gambar 8. Salah satu hasil inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Manfaat yang didapat dari kegiatan pelatihan *classroom action research* dan publikasi ilmiah bagi guru merasa senang dengan adanya kegiatan pelatihan, namun dirasakan waktu yang disediakan untuk merencanakan penelitian tindakan kelas melalui pendekatan saintifik masih kurang. Bagi dosen prodi pendidikan Kimia UNIMUS, kegiatan ini dapat menjadi sarana dalam menyebar luaskan

keahliannya dalam melakukan inovasi pembelajaran

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “” pelatihan *classroom action research* dan publikasi ilmiah bagi guru MGMP IPA Sub Rayon 04 Kota Semarang adalah:

1. Terjadi perubahan paradigma peserta pelatihan *classroom action research* (CAR). Rata-rata 14 peserta menyatakan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang *classroom action research* setelah kegiatan.
2. Dihasilkannya 10 buah draft proposal hingga tersusunya laporan CAR oleh peserta pelatihan.
3. Dihasilkan artikel ilmiah hingga publikasi sebanyak empat judul yang telah dipublikasikan pada jurnal pendidikan sains oleh peserta pelatihan.

6. REFERENSI

Bogdan, R. C., dan Biklen, S. K. 1992. *Qualitative reserach for education. An introduction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon.

http://mypage.iusb.edu/~gmetteta/ClassroomAction_Research.html

Depdiknas, 2005. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20. Jakarta : Dinas Pendidikan.

Kemendikbud. 2012. Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja guru. Jakarta: Badan Pengembangan SDMPK dan PMP.

Kemendikbud. 2015. Panduan Pelaksanaan Program Penelitian Tindakan Kelas Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2016.

Kemmis, S. 1983. Action Research. In T. Husen & T. Postletwwaite (Eds.), *International Encyclopedia of Education: Research and Studies*.

Oxford: Pergamon.

Permenpan-RB. 2009. Peraturan Menteri Pendayagunaan aparatur negara dan birokrasi reformasi, tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya